

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DALAM TEKS BERITA ONLINE PADA WEBSITE GANTO.CO

Leni Karina ^{a*)}, Isya Parmai Putri ^{a)}, Elfa Damayanti ^{a)},
Widya Tristiyanti Prawira ^{a)}, Faiza Aulia ^{a)}, Afrita ^{a)}

^{a)} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{*)} Corresponding Author: lenikarina16@gmail.com

Article history: received 01 December 2025; revised 12 December 2025; accepted 21 Januari 2026 DOI : 13357 <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.13066>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks berita portal Ganto.co. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak, catat dan dokumentasi berita yang dipublikasikan pada periode 20–30 September 2025. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis kesalahan morfologi, yaitu (1) kesalahan afiksasi, (2) kesalahan reduplikasi, (3) kesalahan komposisi, dan (4) kesalahan penyerapan istilah asing. Faktor penyebabnya antara lain pengaruh bahasa asing, kurangnya pemahaman terhadap kaidah morfologis, serta kebiasaan penggunaan bentuk nonbaku dalam penulisan berita online. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kesadaran linguistik dan penyuntingan bahasa di media mahasiswa agar kualitas bahasa Indonesia di ranah jurnalistik tetap terjaga.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, morfologi, teks berita, media online

ANALYSIS OF MORPHOLOGICAL LANGUAGE ERRORS IN ONLINE NEWS TEXTS ON THE GANTO.CO WEBSITE

Abstract. This study aims to analyze morphological language errors in news texts from the Ganto.co portal. The method used was descriptive qualitative, using listening, recording, and documentation techniques for news texts published between September 20–30, 2025. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicate that the morphological errors found include affixation, reduplication, composition, and the absorption of foreign terms that have not been adapted to Indonesian language rules. Contributing factors include the influence of foreign languages, a lack of understanding of morphological rules, and the habit of using non-standard forms in online news writing. The conclusion of this study suggests that media students, such as those from Ganto.co, need to increase their linguistic awareness to become role models for the proper application of Indonesian in journalistic media.

Keywords: language errors, morphology, news text, online media

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, karena melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, perasaan, serta menyampaikan informasi (Mulyanti *et al.*, 2025). Bahasa memiliki sifat sistematis dan tersusun atas beberapa subsistem yang saling berkaitan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Parnasari, 2021). Dari keempat tataran tersebut, morfologi memiliki peranan penting karena membahas proses pembentukan kata dan perubahan bentuk yang dapat memengaruhi fungsi serta makna gramatikalnya (Budiman, 2025). Dengan demikian, kesalahan morfologis bukan hanya persoalan teknis penulisan, melainkan juga dapat mengubah makna dan mengganggu kejelasan pesan.

Dalam konteks literasi digital, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir kritis dan membangun opini publik di ruang virtual (Munira & Robiyani, 2020). Oleh sebab itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam media massa menjadi sangat penting untuk menjaga objektivitas dan kredibilitas informasi. Media berita, baik

cetak maupun digital, berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi yang cepat, luas, dan mudah diakses oleh masyarakat (Faradila *et al.*, 2022). Bahasa jurnalistik menuntut ketepatan, kejelasan, serta efisiensi dalam penyampaian pesan kepada publik.

Sebagai media komunikasi publik, bahasa yang digunakan dalam berita harus jelas, efektif, serta sesuai kaidah bahasa Indonesia agar tidak menimbulkan multitafsir (Nasution *et al.*, 2025). Media daring memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap bahasa, sehingga kesalahan kebahasaan di dalamnya bukan sekadar masalah teknis, tetapi juga menyangkut kredibilitas informasi dan literasi publik (Mutolib *et al.*, 2020). Kesalahan berbahasa Indonesia, baik yang disadari maupun tidak, dapat berdampak serius terhadap pemahaman informasi (Ali *et al.*, 2017). Dalam konteks media digital, kesalahan dalam penulisan berita berpotensi menimbulkan kerancuan makna yang menyebabkan salah tafsir pembaca (Jaya, 2021).

Penggunaan bahasa yang tepat dalam berita daring menjadi sangat penting untuk menjaga objektivitas dan kredibilitas informasi. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa, terutama pada tataran morfologi, masih sering ditemukan dalam teks berita daring. Rahayu *et al.* (2024) menemukan kesalahan dalam afiksasi, penulisan kata majemuk, dan penggunaan kata ulang yang tidak sesuai kaidah, sedangkan Sihotang *et al.* (2025) menekankan bahwa kesalahan morfologi dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap media serta menimbulkan ambiguitas dalam penyampaian informasi. Berbeda dari penelitian tersebut yang berfokus pada media profesional, penelitian ini mengkaji media mahasiswa yang belum banyak diteliti.

Dalam upaya meningkatkan kualitas bahasa di media massa, analisis kesalahan berbahasa menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi, menjelaskan, serta memberikan umpan balik kepada penulis atau jurnalis agar kualitas bahasa tulis dapat ditingkatkan (Ariesta & Sabardila, 2021). Kajian semacam ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi bagi lembaga pers, termasuk pers mahasiswa, dalam meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab linguistik dalam penyajian berita.

Salah satu media mahasiswa yang menarik untuk dikaji adalah Ganto.co, portal berita resmi milik mahasiswa Universitas Negeri Padang yang aktif menyebarkan informasi akademik, kegiatan mahasiswa, serta isu-isu pendidikan. Sebagai media yang berperan dalam membentuk literasi bahasa di kalangan akademik, Ganto.co menjadi representasi kemampuan berbahasa mahasiswa dalam praktik jurnalistik. Namun, penggunaan bahasa dalam media mahasiswa masih sering ditemukan kesalahan, terutama pada tataran morfologi. Kesalahan morfologi dapat mengubah makna dan struktur kalimat, sehingga memengaruhi kejelasan pesan serta kredibilitas berita.

Kajian terhadap kesalahan morfologi penting dilakukan karena aspek ini mencerminkan kemampuan penulis dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan morfologis sering muncul akibat ketidaktepatan penggunaan afiks, reduplikasi, komposisi, dan penyerapan istilah asing (Munira & Robiyani, 2020). Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kesalahan berbahasa pada media daring, penelitian terhadap media mahasiswa masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada media profesional, sementara media mahasiswa belum banyak dikaji secara mendalam, padahal berperan penting dalam pembentukan kompetensi bahasa akademik dan jurnalistik di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks berita online pada website Ganto.co. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk kesalahan morfologi, seperti kesalahan afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan penyerapan istilah asing, serta menjelaskan faktor penyebab dan dampaknya terhadap kejelasan makna dalam teks berita. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya studi linguistik terapan di bidang analisis kesalahan berbahasa, sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi redaksi media mahasiswa dalam meningkatkan ketepatan dan kebakuan bahasa Indonesia dalam penulisan jurnalistik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat melalui rangkaian kata atau kalimat (Fatikah & Anggraini, 2024). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memberikan deskripsi analisis yang mendalam mengenai fenomena, aktivitas sosial, atau permasalahan bahasa (Haki *et al.*, 2024).

Populasi penelitian ini adalah seluruh teks berita yang dimuat dalam portal berita Ganto.co pada tanggal 20-30 September 2025. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu teks berita yang mengandung unsur kesalahan morfologi pada aspek afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan penyerapan istilah asing.

Subjek penelitian adalah bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang ditemukan dalam teks berita Ganto.co, sedangkan objek penelitian adalah penggunaan unsur morfemis yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat dan dokumentasi. Teknik simak dilakukan dengan membaca seluruh teks berita Ganto.co secara cermat untuk mengidentifikasi kesalahan morfologi, sedangkan teknik catat digunakan untuk merekam bentuk kesalahan ke dalam data penelitian (Harsanti *et al.*, 2022). Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan menyimpan arsip berita yang dianalisis sebagai bukti dan rujukan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Gusteti, 2020). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode agih, yakni metode yang menjadikan unsur bahasa itu sendiri sebagai alat analisis untuk menelaah struktur morfem, proses pembentukan kata, serta ketidaksesuaian morfologis yang ditemukan (Fitriantiwi & Abdullah, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks berita Ganto.co yang diterbitkan pada periode 20–30 September 2025. Analisis difokuskan pada empat kategori utama: afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan penyerapan istilah asing. Setiap temuan dianalisis menggunakan teori morfologi serta dikaitkan dengan konteks kebahasaan dalam penulisan berita, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk, penyebab, dan dampak kesalahan morfologis. Berikut disebutkan jumlah kesalahan pada masing-masing bagian sekaligus menjelaskan bentuk kesalahannya.

Jenis Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Jumlah Kesalahan
Afiksasi	Kesalahan pada penggunaan prefiks dan sufiks seperti diwisuda, berkariier, memfoto, berkolaborasi, resmikan, di cat, dan di pamerkan.	7
Reduplikasi	Pengulangan makna berlebih seperti pemimpin memimpin, meninggalkan kenangan, karya-karya unggulan, gedung-gedung, dan budaya-budaya.	5
Komposisi	Kesalahan penggabungan kata seperti problem solver, UNP Goes to International, eco-product, packaging lipstik, antars tan pameran, kuliah lokal, gedung perkuliahan kampus Ulu Gadut, dan Kota Tua Festival.	8
Penyerapan Istilah Asing	Istilah asing belum diserap atau dijelaskan seperti soft skill, teleprompter, research collaboration, dan scriptwriter.	5

1. Kesalahan Afiksasi

Afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk kata baru yang bermakna gramatikal (Yuniar *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita Ganto.co, ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan prefiks *di-*, *meN-*, serta afiks gabungan yang tidak sesuai dengan kaidah morfologis bahasa Indonesia.

a) Data 1: “diwisuda”

Kata “*diwisuda*” seharusnya menunjukkan bentuk pasif dari kata dasar *wisuda*. Namun dalam konteks ini, subjek “para mahasiswa” secara semantik adalah peserta upacara wisuda (bukan objek tindakan). Karena itu, bentuk yang lebih tepat secara morfologis dan makna adalah “*mahasiswa yang mengikuti wisuda*” atau “*mahasiswa yang melaksanakan prosesi wisuda.*”

Perbaikan: “*para mahasiswa yang mengikuti prosesi wisuda hari ini...*”

b) Data 2: “berkariier”

Kata “*berkariier*” berasal dari bentuk serapan *kariier* (dari *career* dalam bahasa Inggris). Secara morfologis, bentuk baku dalam bahasa Indonesia adalah “*karir*”, bukan *kariier*. Oleh karena itu, bentuk yang benar ialah “*berkarir*.”

Perbaikan: “*...yang ingin berkarir di dunia penyiaran.*”

c) Data 4: “memfoto”

Kata *memfoto* berasal dari gabungan awalan *mem-* dan kata dasar *foto*. Bentuk ini masih sering digunakan secara tidak baku karena tidak mengikuti pola morfemis asli kata serapan *foto* (dari bahasa Inggris *photograph*). Bentuk baku menurut KBBI adalah “*memotret*”.

Perbaikan: “*Bahkan ada upaya intimidasi, seperti memotret panitia saat berkegiatan di PKM...*”

d) Data 5: “berkolaborasi”

Bentuk *berkolaborasi* berasal dari serapan *kolaborasi* (dari *collaboration*). Secara ejaan sudah benar menurut KBBI. Namun, dari sisi makna, *berkolaborasi dengan berbagai prodi* bisa menimbulkan redundansi semantik, sebab awalan *ber-* sudah menyatakan adanya hubungan timbal balik.

Perbaikan: “*...kami melakukan kolaborasi dengan berbagai prodi...*” atau tetap *berkolaborasi* jika ingin menekankan aksi partisipatif.

e) Data 6: “resmikan”

Kata *resmikan* adalah bentuk dasar dari *meresmikan* (*meN-* + *resmi* + *-kan*). Dalam kalimat tersebut, bentuk *resmikan* tidak disertai imbuhan *meN-*, sehingga secara gramatikal tidak sesuai untuk struktur kalimat berita yang menggunakan bentuk aktif.

Perbaikan: "...Prof. Brian Yulianto, Ph.D., meresmikan delapan gedung baru Universitas Negeri Padang (UNP)."

f) Data 14: "di cat"

Penggunaan bentuk *di cat* seharusnya ditulis serangkaian karena berfungsi sebagai kata kerja pasif, bukan sebagai kata depan.

Perbaikan: "dicat"

g) Data 14: "di pameran"

Kata *di pameran* seharusnya ditulis *dipamerkan* karena merupakan bentuk verba pasif.

Perbaikan: "dipamerkan"

Kesalahan pada tataran afiksasi ini menimbulkan ketidaktepatan relasi makna antarkata, sehingga mengurangi kejelasan informasi dalam teks berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiman (2025) yang menyebutkan bahwa kesalahan morfologis dapat memunculkan ambiguitas dan memengaruhi kredibilitas tulisan jurnalistik.

2. Kesalahan Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan bentuk dasar untuk membentuk kata baru (Susi *et al.*, 2023). Reduplikasi yang salah terjadi pada pengulangan kata yang tidak perlu atau penggunaan istilah asing yang tidak disesuaikan. Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita di Ganto.co, ditemukan beberapa bentuk kesalahan reduplikasi, antara lain:

a) Data 1: "pemimpin yang berkarakter memimpin"

Frasa "*pemimpin yang berkarakter memimpin*" mengandung pengulangan makna kata dasar *pimpin*, yang menyebabkan kalimat menjadi **redundan**. Secara efektif, kalimat tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah makna.

Perbaikan: "*jadilah pemimpin berkarakter yang memimpin dengan hati, bukan sekadar menjabat.*"

b) Data 3: "meninggalkan kenangan indah"

Kata *meninggalkan kenangan* sudah bermakna ganda karena verba *meninggalkan* dan nomina *kenangan* memiliki makna saling mengandung (dua-duanya berkaitan dengan hal yang telah berlalu).

Perbaikan: "*Semoga acara ini tidak hanya menjadi kenangan indah, tetapi juga melahirkan dampak nyata...*"

c) Data 5: "karya-karya unggulan mereka juga bisa diperkenalkan kepada publik"

Kata *karya-karya unggulan* menunjukkan jamak, namun unsur *unggulan* sudah memberi nuansa seleksi terhadap karya terbaik. Penggunaan bentuk ulang *karya-karya* di sini menyebabkan reduplikasi makna karena frasa *karya unggulan* sudah cukup menunjukkan pluralitas.

Perbaikan: "...sehingga karya unggulan mereka juga bisa diperkenalkan kepada publik."

d) Data 6: "gedung-gedung"

Secara struktur, bentuk *gedung-gedung* sudah benar untuk menunjukkan makna jamak. Namun, karena jumlah gedung sudah disebutkan secara eksplisit ("delapan gedung baru"), penggunaan bentuk ulang *gedung-gedung* menjadi redundan (pengulangan makna ganda).

Perbaikan: "*Gedung yang diresmikan meliputi laboratorium pendukung pendidikan Fakultas Kedokteran...*"

e) Data 9: "budaya-budaya Minang"

Kata *budaya* sudah bermakna kolektif (jamak secara konseptual). Pengulangan menjadi *budaya-budaya* menyebabkan redundansi morfologis tanpa menambah informasi makna.

Perbaikan: "...saya tertarik melihat budaya Minang..."

Reduplikasi yang tidak tepat membuat struktur kalimat menjadi tidak efisien dan menimbulkan redundansi makna. Pengulangan morfemis tanpa fungsi semantik yang jelas dapat mengaburkan fokus informasi dalam wacana berita.

3. Kesalahan Komposisi

Komposisi adalah proses penggabungan dua kata atau lebih yang menghasilkan makna baru (Budiman, 2025). Kesalahan komposisi muncul ketika penggabungan kata/frasa tidak sesuai pola morfem bahasa Indonesia. Ditemukan beberapa bentuk kesalahan komposisi sebagai berikut:

a) Data 1: "problem solver"

Kata ini merupakan bentuk majemuk bahasa Inggris yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Padanan bakunya adalah **pemecah masalah**.

Perbaikan: "*Jadilah pemecah masalah di tengah masyarakat...*"

b) Data 3: "UNP Goes to International"

Kalimat ini menggunakan pola bahasa Inggris dengan struktur *Subjek + Verb + Preposisi + Adjektiva*. Dalam bahasa Indonesia, struktur semacam ini tidak lazim, sehingga tidak sesuai dengan kaidah morfologis maupun sintaksis Indonesia.

Perbaikan: "*UNP Menuju Kancah Internasional*" atau "*UNP Menembus Dunia Internasional.*"

c) Data 5: "eco-product"

Kata ini masih mempertahankan bentuk bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, bentuk baku yang disarankan adalah “produk ramah lingkungan.”

Perbaikan: “...menampilkan karya berbahan produk ramah lingkungan.”

d) Data 5: “packaging lipstick”

Kata *packaging* merupakan kata benda dalam bahasa Inggris yang berarti *kemasan*. Dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis “kemasan lipstick.”

e) Data 5: “antars tan pameran”

Kesalahan terdapat pada pemisahan prefiks “antar-” dari kata dasar “stan.” Menurut kaidah morfologi bahasa Indonesia, prefiks “antar-” harus dirangkai dengan kata dasar karena membentuk satu kesatuan makna.

Perbaikan: “...jarak antarstan pameran...”

f) Data 6: “Laboratorium dan kuliah lokal jurusan...”

Bentuk frasa *kuliah lokal* tidak tepat secara struktur. Secara morfologis, *kuliah* adalah nomina, sedangkan *lokal* adalah adjektiva, tetapi dalam konteks ini maksudnya adalah *ruang kuliah lokal*.

Perbaikan: “Laboratorium dan ruang kuliah jurusan Seni Rupa...”

g) Data 6: “Gedung perkuliahan kampus Ulu Gadut”

Bentuk frasa ini kurang tepat dari sisi kapitalisasi. Karena *Ulu Gadut* adalah nama tempat, kata *kampus* dan nama lokasi seharusnya tidak ditulis terpisah tanpa keterangan yang jelas.

Perbaikan: “Gedung Perkuliahan Kampus UNP Ulu Gadut.”

h) Data 9: “Kota Tua Festival”

Bentuk ini merupakan gabungan antara kata Indonesia (*Kota Tua*) dan bahasa Inggris (*Festival*). Pola semacam ini belum mengikuti kaidah bahasa Indonesia, yang menempatkan kata penjelas di belakang unsur inti.

Perbaikan: “Festival Kota Tua.”

Kesalahan pada kategori ini menyebabkan ketidakteraturan dalam struktur kata dan menurunkan kesan profesional teks berita. Ketidaktepatan komposisi dalam wacana jurnalistik menandakan lemahnya penguasaan kaidah morfologis dan dapat menurunkan tingkat keterbacaan teks.

4. Kesalahan Penyerapan Istilah Asing

Kesalahan penyerapan istilah asing muncul karena istilah masih mempertahankan struktur bahasa asal tanpa adaptasi morfemis. Beberapa bentuk kesalahan penyerapan istilah asing sebagai berikut:

a) Data 1: “soft skill”

Kata *soft skill* merupakan istilah asing yang belum disesuaikan, meskipun sudah umum digunakan. Dalam konteks jurnalistik berbahasa Indonesia, sebaiknya diberikan padanan agar lebih baku dan komunikatif.

Perbaikan: “...ditentukan oleh keterampilan lunak (*soft skill*), yaitu integritas, kejujuran, dan disiplin.”

b) Data 2: “teleprompter”

Kata *teleprompter* belum memiliki padanan baku dalam KBBI, namun dapat dijelaskan sebagai “layar teks panduan bagi penyiar”. Dalam konteks jurnalistik, istilah asing sebaiknya dijelaskan agar pembaca umum memahami maksudnya.

Perbaikan: “...seperti layar teks panduan (*teleprompter*) tanpa terlalu bergantung pada tulisan.”

c) Data 4: “research collaboration”

Istilah tersebut belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Padanan yang tepat adalah *kolaborasi riset*.

Perbaikan: “...melalui berbagai program akademik, seperti kolaborasi riset, hibah pendanaan bersama, hingga program pascadoktoral.”

d) Data 5: “scriptwriter”

Kata *scriptwriter* seharusnya disesuaikan menjadi “penulis naskah.”

Perbaikan: “Ummu Nazifah, penulis naskah sekaligus produser Devata Studio...”

Ketidaktepatan penyerapan istilah asing menunjukkan rendahnya kesadaran akan kebakuan bahasa. Media daring mahasiswa seringkali mempertahankan istilah asing untuk meningkatkan nilai *prestise*, padahal hal tersebut menurunkan keterpahaman pembaca umum.

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks berita Ganto.co yang diterbitkan pada periode 20–30 September 2025. Analisis difokuskan pada empat kategori utama: a) fiksasi, reduplikasi, komposisi, dan penyerapan istilah asing. Setiap temuan dianalisis menggunakan teori morfologi serta dikaitkan dengan konteks kebahasaan dalam penulisan berita, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk, penyebab, dan dampak kesalahan morfologis. Berikut disebutkan jumlah kesalahan pada masing-masing bagian sekaligus menjelaskan bentuk kesalahannya.

Jenis Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Jumlah Kesalahan
Afiksasi	Kesalahan pada penggunaan prefiks dan sufiks seperti diwisuda, berkarier, memfoto, berkolaborasi, resmikan, di cat, dan di pameran.	7
Reduplikasi	Pengulangan makna berlebih seperti pemimpin memimpin, meninggalkan kenangan, karya-karya unggulan, gedung-gedung, dan budaya-budaya.	5
Komposisi	Kesalahan penggabungan kata seperti problem solver, UNP Goes to International, eco-product, packaging lipstick, antars tan pameran, kuliah lokal, gedung perkuliahan kampus Ulu Gadut, dan Kota Tua Festival.	8
Penyerapan Istilah Asing	Istilah asing belum diserap atau dijelaskan seperti soft skill, teleprompter, research collaboration, dan scriptwriter.	5

5. Kesalahan Afiksasi

Afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk kata baru yang bermakna gramatikal (Yuniar *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita Ganto.co, ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan prefiks *di-*, *meN-*, serta afiks gabungan yang tidak sesuai dengan kaidah morfologis bahasa Indonesia.

h) Data 1: “diwisuda”

Kata “*diwisuda*” seharusnya menunjukkan bentuk pasif dari kata dasar *wisuda*. Namun dalam konteks ini, subjek “para mahasiswa” secara semantik adalah peserta upacara wisuda (bukan objek tindakan). Karena itu, bentuk yang lebih tepat secara morfologis dan makna adalah “*mahasiswa yang mengikuti wisuda*”

atau “*mahasiswa yang melaksanakan prosesi wisuda.*”

Perbaikan: “*para mahasiswa yang mengikuti prosesi wisuda hari ini...*”

i) Data 2: “berkarier”

Kata “*berkarier*” berasal dari bentuk serapan *karier* (dari *career* dalam bahasa Inggris). Secara morfologis, bentuk baku dalam bahasa Indonesia adalah “*karir*”, bukan *karier*. Oleh karena itu, bentuk yang benar ialah “*berkarir.*”

Perbaikan: “*...yang ingin berkarir di dunia penyiaran.*”

j) Data 4: “memfoto”

Kata *memfoto* berasal dari gabungan awalan *mem-* dan kata dasar *foto*. Bentuk ini masih sering digunakan secara tidak baku karena tidak mengikuti pola morfemis asli kata serapan *foto* (dari bahasa Inggris *photograph*). Bentuk baku menurut KBBI adalah “*memotret*”.

Perbaikan: “*Bahkan ada upaya intimidasi, seperti memotret panitia saat berkegiatan di PKM...*”

k) Data 5: “berkolaborasi”

Bentuk *berkolaborasi* berasal dari serapan *kolaborasi* (dari *collaboration*). Secara ejaan sudah benar menurut KBBI. Namun, dari sisi makna, *berkolaborasi dengan berbagai prodi* bisa menimbulkan redundansi semantik, sebab awalan *ber-* sudah menyatakan adanya hubungan timbal balik.

Perbaikan: “*...kami melakukan kolaborasi dengan berbagai prodi...*” atau tetap *berkolaborasi* jika ingin menekankan aksi partisipatif.

l) Data 6: “resmikan”

Kata *resmikan* adalah bentuk dasar dari *meresmikan* (*meN-* + *resmi* + *-kan*). Dalam kalimat tersebut, bentuk *resmikan* tidak disertai imbuhan *meN-*, sehingga secara gramatikal tidak sesuai untuk struktur kalimat berita yang menggunakan bentuk aktif.

Perbaikan: “*...Prof. Brian Yuliarto, Ph.D., meresmikan delapan gedung baru Universitas Negeri Padang (UNP).*”

m) Data 14: “di cat”

Penggunaan bentuk *di cat* seharusnya ditulis serangkaian karena berfungsi sebagai kata kerja pasif, bukan sebagai kata depan.

Perbaikan: “*dicat*”

n) Data 14: “di pameran”

Kata *di pameran* seharusnya ditulis *dipamerkan* karena merupakan bentuk verba pasif.

Perbaikan: “*dipamerkan*”

Kesalahan pada tataran afiksasi ini menimbulkan ketidaktepatan relasi makna antarkata, sehingga mengurangi kejelasan informasi dalam teks berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiman (2025) yang menyebutkan bahwa kesalahan morfologis dapat memunculkan ambiguitas dan memengaruhi kredibilitas tulisan jurnalistik.

6. Kesalahan Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan bentuk dasar untuk membentuk kata baru (Susi *et al.*, 2023). Reduplikasi yang salah terjadi pada pengulangan kata yang tidak perlu atau penggunaan istilah asing yang tidak disesuaikan. Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita di Ganto.co, ditemukan beberapa bentuk kesalahan reduplikasi, antara lain:

- f) Data 1: “pemimpin yang berkarakter memimpin”

Frasa **“pemimpin yang berkarakter memimpin”** mengandung pengulangan makna kata dasar **pimpin**, yang menyebabkan kalimat menjadi **redundan**. Secara efektif, kalimat tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah makna.

Perbaikan: “jadilah pemimpin berkarakter yang memimpin dengan hati, bukan sekadar menjabat.”

- g) Data 3: “meninggalkan kenangan indah”

Kata *meninggalkan kenangan* sudah bermakna ganda karena verba *meninggalkan* dan nomina *kenangan* memiliki makna saling mengandung (dua-duanya berkaitan dengan hal yang telah berlalu).

Perbaikan: “*Semoga acara ini tidak hanya menjadi kenangan indah, tetapi juga melahirkan dampak nyata...*”

- h) Data 5: “karya-karya unggulan mereka juga bisa diperkenalkan kepada publik”

Kata *karya-karya unggulan* menunjukkan jamak, namun unsur *unggulan* sudah memberi nuansa seleksi terhadap karya terbaik. Penggunaan bentuk ulang *karya-karya* di sini menyebabkan reduplikasi makna karena frasa *karya unggulan* sudah cukup menunjukkan pluralitas.

Perbaikan: “*...sehingga karya unggulan mereka juga bisa diperkenalkan kepada publik.*”

- i) Data 6: “gedung-gedung”

Secara struktur, bentuk *gedung-gedung* sudah benar untuk menunjukkan makna jamak. Namun, karena jumlah gedung sudah disebutkan secara eksplisit (“delapan gedung baru”), penggunaan bentuk ulang *gedung-gedung* menjadi redundan (pengulangan makna ganda).

Perbaikan: “*Gedung yang diresmikan meliputi laboratorium pendukung pendidikan Fakultas Kedokteran...*”

- j) Data 9: “budaya-budaya Minang”

Kata *budaya* sudah bermakna kolektif (jamak secara konseptual). Pengulangan menjadi *budaya-budaya* menyebabkan redundansi morfologis tanpa menambah informasi makna.

Perbaikan: “*...saya tertarik melihat budaya Minang...*”

Reduplikasi yang tidak tepat membuat struktur kalimat menjadi tidak efisien dan menimbulkan redundansi makna. Pengulangan morfemis tanpa fungsi semantik yang jelas dapat mengaburkan fokus informasi dalam wacana berita.

7. Kesalahan Komposisi

Komposisi adalah proses penggabungan dua kata atau lebih yang menghasilkan makna baru (Budiman, 2025). Kesalahan komposisi muncul ketika penggabungan kata/frasa tidak sesuai pola morfem bahasa Indonesia. Ditemukan beberapa bentuk kesalahan komposisi sebagai berikut:

- i) Data 1: “*problem solver*”

Kata ini merupakan bentuk majemuk bahasa Inggris yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Padanan bakunya adalah **pemecah masalah**.

Perbaikan: “Jadilah pemecah masalah di tengah masyarakat...”

- j) Data 3: “*UNP Goes to International*”

Kalimat ini menggunakan pola bahasa Inggris dengan struktur *Subjek + Verb + Preposisi + Adjektiva*. Dalam bahasa Indonesia, struktur semacam ini tidak lazim, sehingga tidak sesuai dengan kaidah morfologis maupun sintaksis Indonesia.

Perbaikan: “*UNP Menuju Kancah Internasional*” atau “*UNP Menembus Dunia Internasional.*”

- k) Data 5: “*eco-product*”

Kata ini masih mempertahankan bentuk bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, bentuk baku yang disarankan adalah “produk ramah lingkungan.”

Perbaikan: “*...menampilkan karya berbahan produk ramah lingkungan.*”

- l) Data 5: “*packaging lipstick*”

Kata *packaging* merupakan kata benda dalam bahasa Inggris yang berarti *kemasan*. Dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis “kemasan lipstick.”

- m) Data 5: “*antars tan pameran*”

Kesalahan terdapat pada pemisahan prefiks “antar-” dari kata dasar “stan.” Menurut kaidah morfologi bahasa Indonesia, prefiks “antar-” harus dirangkaikan dengan kata dasar karena membentuk satu kesatuan makna.

Perbaikan: “*...jarak antartan pameran...*”

- n) Data 6: “*Laboratorium dan kuliah lokal jurusan...*”

Bentuk frasa *kuliah lokal* tidak tepat secara struktur. Secara morfologis, *kuliah* adalah nomina, sedangkan *lokal* adalah adjektiva, tetapi dalam konteks ini maksudnya adalah *ruang kuliah lokal*.

Perbaikan: “*Laboratorium dan ruang kuliah jurusan Seni Rupa...*”

o) Data 6: “Gedung perkuliahan kampus Ulu Gadut”

Bentuk frasa ini kurang tepat dari sisi kapitalisasi. Karena *Ulu Gadut* adalah nama tempat, kata *kampus* dan nama lokasi seharusnya tidak ditulis terpisah tanpa keterangan yang jelas.

Perbaikan: “*Gedung Perkuliahan Kampus UNP Ulu Gadut.*”

p) Data 9: “Kota Tua Festival”

Bentuk ini merupakan gabungan antara kata Indonesia (*Kota Tua*) dan bahasa Inggris (*Festival*). Pola semacam ini belum mengikuti kaidah bahasa Indonesia, yang menempatkan kata penjelas di belakang unsur inti.

Perbaikan: “*Festival Kota Tua.*”

Kesalahan pada kategori ini menyebabkan ketidakteraturan dalam struktur kata dan menurunkan kesan profesional teks berita. Ketidaktepatan komposisi dalam wacana jurnalistik menandakan lemahnya penguasaan kaidah morfologis dan dapat menurunkan tingkat keterbacaan teks.

8. Kesalahan Penyerapan Istilah Asing

Kesalahan penyerapan istilah asing muncul karena istilah masih mempertahankan struktur bahasa asal tanpa adaptasi morfemis. Beberapa bentuk kesalahan penyerapan istilah asing sebagai berikut:

e) Data 1: “*soft skill*”

Kata *soft skill* merupakan istilah asing yang belum disesuaikan, meskipun sudah umum digunakan. Dalam konteks jurnalistik berbahasa Indonesia, sebaiknya diberikan padanan agar lebih baku dan komunikatif.

Perbaikan: “...*ditentukan oleh keterampilan lunak (soft skill), yaitu integritas, kejujuran, dan disiplin.*”

f) Data 2: “*teleprompter*”

Kata *teleprompter* belum memiliki padanan baku dalam KBBI, namun dapat dijelaskan sebagai “*layar teks panduan bagi penyiar*”. Dalam konteks jurnalistik, istilah asing sebaiknya dijelaskan agar pembaca umum memahami maksudnya.

Perbaikan: “...*seperti layar teks panduan (teleprompter) tanpa terlalu bergantung pada tulisan.*”

g) Data 4: “*research collaboration*”

Istilah tersebut belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Padanan yang tepat adalah *kolaborasi riset*.

Perbaikan: “...*melalui berbagai program akademik, seperti kolaborasi riset, hibah pendanaan bersama, hingga program pascadoktoral.*”

h) Data 5: “*scriptwriter*”

Kata *scriptwriter* seharusnya disesuaikan menjadi “*penulis naskah*”.

Perbaikan: “*Ummu Nazifah, penulis naskah sekaligus produser Devata Studio...*”

Ketidaktepatan penyerapan istilah asing menunjukkan rendahnya kesadaran akan kebakuan bahasa. Media daring mahasiswa seringkali mempertahankan istilah asing untuk meningkatkan nilai *prestise*, padahal hal tersebut menurunkan keterpahaman pembaca umum.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kesalahan morfologi dalam teks berita Ganto.co pada periode 20–30 September 2025 terutama muncul pada afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan penyerapan istilah asing. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya penyesuaian istilah asing dengan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan afiks yang tidak tepat, serta redundansi makna, yang berpotensi menimbulkan ambiguitas, multitafsir, dan menurunkan kebakuan bahasa jurnalistik. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap ketepatan penggunaan morfem dan penyesuaian istilah asing dalam berita daring mahasiswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya studi linguistik terapan dalam analisis kesalahan morfologi, sedangkan secara praktis memberikan rekomendasi bagi redaksi media mahasiswa untuk meningkatkan kualitas bahasa dan profesionalisme dalam penyajian berita. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas kajian pada tataran sintaksis dan semantik untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kualitas kebahasaan media mahasiswa.

REFERENSI

Ali, F. F., Charlina, & Septyanti, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Blog Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Riau. *Jurnal Guru Kita*, 5, 44–50. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/22371/15474>

- Ariesta, W., & Sabardila, A. (2021). Kesalahan Berbahasa Bidang Linguistik pada Pidato Mahasiswa MPBI-UMS yang Berperan sebagai Bupati Terpilih Boyolali. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), 345. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5991>
- Budiman, P. M. (2025). Morfologi Bahasa Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1). <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/download/1375/1679/6986>
- Faradila, N. A. N., Wulandari, R. A., Putantri, W., & Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Berita Online Esensinews.com. *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 3(1). <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/NIVEDANA/article/view/334/353>
- Fatikah, E. S. P., & Anggraini, D. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 8(1), 41–50. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/13149/7655>
- Fitriantiwi, W., & Abdullah, A. (2022). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Dialog Percakapan Facebook Pada Siswa Kelas XII Mesin Otomotif LI SMK Melati Perbaungan T.A 2021 - 2022. *Journal of Computer and Engineering Science*, 1(2), 9–25. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jaroe/article/view/659/569>
- Gusteti, M. U. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Prezi Pada Mata Kuliah Assessment di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 2(2), 12. <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/36>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Jaya, I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita Berbasis Internet. *eScience Humanity Journal*, 2(1), 59–64. <https://doi.org/10.37296/esci.v2i1.19>
- Muliyanti, A., Situmorang, E. L., Pratama, H. P., Humairoh, N., Siregar, S. M., Manurung, T. S., & Rosmaini. (2025). Analisis Kesalahan Tata Bahasa dalam Penulisan Cerita Pendek Kelas IV SDN 101766 Bandar Setia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 11(1), 1–14. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/69601/28303>
- Munira, N., & Robiyani, E. B. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Website Lembaga Pers Mahasiswa Al- Kalam. *LITERATUR : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2). https://journal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/literatur/article/view/1418?utm_source=chatgpt.com
- Mutolib, A., Risdhayanti, D., Warohmah, S., Nafi'ah, M., & Lailiyah, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dalam Media Online demonstran.com Berita Rekapitulasi dan Penetapan Hasil PilBup Kediri 2020. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 73–78. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i1.17650>
- Nasution, D. A., Sagala, N. D. P., Gaol, M. A. L., & Fikri, R. A. (2025). Analisis Kejelasan dan Efektivitas Kalimat serta Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Situs Berita Terkenal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9835–9840. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26150/17932>
- Parnasari, A. D. (2021). Karakteristik Laras Bahasa Media Sosial Facebook. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v5i1.6496>
- Rahayu, E., Rosyidah, F., Nabhila, N. P., Fadhilasari, I., & Shofiani, A. K. A. (2024). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Berita Online pada Website IDN Times. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 211–220. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.817>
- Sihotang, U. Y. C., Sihalohe, L., Homer, F. F., Sitorus, T. E. B., Sitepu, K. T. R. B., Sinurat, F. N. J., & Siregar, M. W. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita Daring: Tribunnews. Com. *Jurnal intelek insan cendikia*, 2(3), 5622–5629. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2842>
- Susi, Y. A., Jafar, S., & Chaer, H. (2023). Reduplikasi Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Best Husband Karya Sa_Mazidd. *Jurnal Lisdaya*, 19(1), 52. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/viewFile/1971/pdf>
- Yuniar, D., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2022). Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas.com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1126–1133. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1971>